

**PENGARUH PENATAAN KOLEKSI TERHADAP PROSES TEMU KEMBALI
INFORMASI BAGI MAHASISWA DI UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Oleh:

Suci Ramadhani Nalole

Anthonius M. Golung

Yuriewaty Pasoreh

Email: scirmdhni@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan Perguruan Tinggi berperan penting dalam mendukung visi dan misi serta Tri Dharma Perguruan Tinggi. Segala bentuk informasi tersimpan di perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Oleh karena itu setiap koleksi yang ada perlu dikelola dengan baik dengan memperhatikan penataan koleksinya. Penataan koleksi menjadi salah satu penentu keberhasilan temu kembali informasi. Berhasil atau tidaknya suatu proses temu balik informasi dapat dilihat dari pemustaka yang dapat menemukan informasi yang dicari pada tempatnya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : apakah Penataan Koleksi berpengaruh terhadap Proses Temu kembali Informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dalam mencari hubungan antara variabel X yaitu “Penataan Koleksi” dengan variabel Y yaitu “Proses Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi produk momen dan regresi linear sederhana untuk mengetahui koefisien arah regresi serta hubungan fungsional dan keberartian antara kedua variabel. Hasilnya terdapat hubungan di antara kedua variabel tersebut dan Penataan Koleksi berpengaruh sebesar 18% terhadap Proses Temu Kembali Informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Penataan Koleksi, Temu Kembali Informasi

**THE EFFECT OF SHELVING ON THE PROCESS OF INFORMATION
RETRIEVAL FOR STUDENTS IN THE UPT LIBRARY OF
GORONTALO STATE UNIVERSITY.**

By:

Suci Ramadhani Nalole

Anthonius M. Golung

Yuriewaty Pasoreh

Email: scirmdhni@gmail.com

Abstract

College Library plays an important role in supporting the vision and mission of the Tri Dharma Perguruan Tinggi. All forms of information are stored in a library to meet the information needs of its users. Therefore every existing collection needs to be managed properly by paying attention to collection settings. Shelving become one of the determinants of successful information search. The success or failure of the information search process can be seen from users who can find the information sought in its place. The problem examined in this study is: does the Shelving affect the Information Retrieval Process for Students in the UPT Library of Gorontalo State University. The method used is a quantitative method with a correlational approach in finding the relationship between variable X "Shelving" with variable Y "Information Retrieval Process for Students at UPT Library of Gorontalo State University". Data collection techniques in this study used primary data and secondary data. The data analysis technique uses the formula of product moment correlation and simple linear regression to determine the coefficient of regression direction as well as the functional and meaningful relationship between the two variables. The result is a relationship between the two variables and Shelving has an effect of 18% on the Information Retrieval Process for Students in the UPT Library of the State University of Gorontalo while the remaining 82% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Shelving, Information Retrieval

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi yang pada hakikatnya merupakan unsur vital dalam sebuah Perguruan Tinggi. Perpustakaan berperan serta dalam melaksanakan visi dan misi perguruan tinggi yakni untuk mendukung keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Sejalan dengan itu maka segala bentuk informasi yang ada di perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar setiap koleksi yang tersimpan dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Salah satu cara dalam mengelola perpustakaan adalah dengan memperhatikan penataan koleksinya.

Penataan koleksi di jajaran rak dikenal juga dengan istilah *shelving*. *Shelving* merupakan salah satu kegiatan pengolahan perpustakaan yang berkaitan langsung dengan bahan pustaka dan pengguna perpustakaan. Penataan koleksi menjadi salah satu penentu dalam penemuan kembali informasi. Berhasil atau tidaknya suatu proses temu balik informasi dapat dilihat dari pemustaka yang dapat menemukan informasi yang dicari pada tempatnya. Ketika petugas perpustakaan melakukan penataan koleksi dengan baik dan benar maka pemustaka dapat menemukan koleksi yang dicari baik melalui katalog maupun ditelusur secara langsung ke jajaran koleksi. Koleksi tersebut akan berada di rak sesuai dengan nomor panggil (*call number*).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti terhadap penyusunan koleksi yang dilakukan di UPT perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo disusun pada jajaran koleksi berdasarkan nomor klas. Namun masih ditemukan banyak bahan pustaka yang tidak berada pada tempat atau rak yang seharusnya. Dari hasil observasi yang dilakukan, penyebab bahan pustaka tidak berada pada tempat yang seharusnya karena tidak terdapat petugas khusus untuk mengatur buku-buku di jajaran koleksi. Kendala lainnya juga kurangnya kesadaran pustakawan dalam melakukan penataan koleksi. Staf perpustakaan yang belum melakukan *shelving* terhadap koleksi yang sudah selesai diakses oleh pemakai.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh Penataan Koleksi Terhadap Proses Temu Kembali Informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perpustakaan

Menurut Supriyanto (2008:15) perpustakaan adalah institusi yang menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian serta rekreasi intelektual bagi masyarakat.

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi (Akademi, Sekolah Tinggi, Universitas, Institut, Politeknik) dimana para penggunanya adalah para mahasiswa, dosen dan karyawan suatu perguruan tinggi (Abdul Rahman Saleh, 1995:17)

C. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulistyio Basuki (1993:52) adalah:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan rujukan (referens) pada semua tingkat akademis artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa pinjaman yang tepat bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

D. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Secara umum, semua jenis perpustakaan mengemban fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi pendidikan
- 2) Fungsi penyimpanan
- 3) Fungsi penelitian
- 4) Fungsi informasi
- 5) Fungsi rekreasi dan cultural. (Hartono, 2016:14)

E. Klasifikasi

Menurut Hamakonda dan Tairas (1983:1) klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah obyek, gagasan atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama.

Dalam sistem pengaturan bahan pustaka pada rak, klasifikasi perpustakaan bertujuan:

- a) Dapat menentukan lokasi bahan pustaka di dalam jajaran koleksi perpustakaan sehingga memudahkan temu kembali informasi.
- b) Mengumpulkan semua bahan pustaka yang memiliki subjek yang sama dalam satu jajaran koleksi.
- c) Memudahkan dalam penempatan buku baru serta untuk kepentingan penyilangan. (Hartono, 2016:190).

F. Penataan Koleksi

Penataan koleksi di jajaran rak disebut juga pengerakan (*shelving*). Tata susunan ini dapat didasarkan pada nomor klas maupun abjad. *Shelving* merupakan kegiatan penyusunan buku yang ditata dengan rapi dan indah sesuai dengan nomor klasifikasinya.

Menurut Lasa (1990:72) *Shelving* adalah kegiatan, pekerjaan dalam perpustakaan untuk menyusun buku di rak dengan peraturan tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan penataan koleksi/*shelving* yaitu penempatan

buku-buku pada rak menurut tata cara tertentu sehingga mudah untuk ditemukan kembali oleh pemakai.

Terdapat dua sistem dalam tata susunan koleksi yang dapat diterapkan di dalam perpustakaan sebagai berikut:

a. Penempatan relatif (*relative location/order*):

Menampilkan susunan koleksi berdasarkan subjek buku. Dalam hal ini yang diberi tanda adalah bukunya sehingga buku baru dapat disisipkan dalam susunan koleksi tersebut.

b. Penempatan tetap (*fixed location/order*)

Menampilkan susunan koleksi berdasarkan salah satu ciri buku, kecuali ciri subjek. Dalam hal ini yang diberi nomor adalah rak. Dengan demikian, setiap buku menempati tempat tetap dalam susunan koleksi sehingga tidak mungkin untuk menyisipkan buku baru sebagai koleksi perpustakaan.

G. Prinsip-Prinsip Penataan Koleksi

Menurut Daryanto (1985:133) ada 4 prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam metode penyusunan dan pengaturan buku dalam perpustakaan, yaitu:

- 1) *Class*; buku-buku yang mempunyai subjek yang sama digolongkan dalam satu tempat.
- 2) *Sistematis*; letaknya berdekatan buku yang mempunyai pokok soal (subjek) yang sangat dekat pertaliannya.
- 3) *Fleksibilitas*; susunan buku harus fleksibel sehingga memungkinkan penambahan buku yang disisipkan
- 4) *Simbol*; buku dalam rak harus mempunyai tempat yang tetap sehingga bila diperlukan mudah didapat. Oleh karena itu buku harus diberi tanda/symbol.

Menurut Ibrahim Bafadal (2015:117), susunlah buku sebaik-baiknya. Susunlah buku-buku dalam keadaan berdiri tegak dan punggung bukunya dihadapkan ke depan sehingga nomor buku kelihatan, mudah tampak dan mempermudah pengambilannya.

Penyusunan buku sebaiknya mulai dari kiri ke kanan pada setiap rak. Penyusunan buku harus sistematis. Penyusunan pertama menurut urutan nomor klasifikasi, mulai dari nomor terkecil sampai nomor terbesar, kemudian menurut urutan alfabetis dari tiga huruf kependekan nama keluarga/utama pengarang buku, dan menurut urutan alfabetis dari huruf pertama judul buku.

H. Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi merupakan sistem yang berfungsi menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Menurut Rahmah (2018:143) Temu kembali informasi atau *information retrieval* adalah ilmu pencarian informasi pada dokumen, pencarian untuk dokumen itu sendiri, pencarian untuk metadata yang menjelaskan dokumen, atau mencari di dalam *database*.

Menurut Mirmani (2009:31) dalam sistem temu kembali informasi terdapat 4 komponen yang perlu diperhatikan, yaitu adanya:

- 1) Kebutuhan informasi dari pengguna.
- 2) Dokumen atau informasi yang tersedia.
- 3) Kata indeks, baik yang berasal dari kebutuhan pemakai atau pengguna dokumen yang tersedia.
- 4) Mediatory atau intermediary, yaitu mekanisme kerja penelusuran dalam penemuan informasi.

I. Katalog Perpustakaan

Menurut Sulistyo Basuki (1993:315) katalog perpustakaan adalah daftar buku dalam sebuah perpustakaan atau dalam sebuah koleksi. Bagaimanapun besarnya koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan tidak akan ada artinya jika dokumen/informasi yang relevan tidak diketahui letaknya bila diperlukan. Dalam katalog perpustakaan terdaftar semua bahan pustaka termasuk buku, majalah, kaset, CD dan lain-lain yang ada di rak koleksi.

Pada dasarnya, katalog merupakan wakil ringkas dokumen. Dengan katalog pemakai dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya secara efektif dan efisien. Penelusuran informasi melalui katalog dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yakni pengarang, judul maupun subjek.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang menggunakan rumus korelasi dan regresi dalam mencari hubungan antara variabel X dan Y. Korelasional bertujuan untuk meneliti hubungan antara variabel pada satu faktor lain, sedangkan regresi untuk menentukan besar pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya (Rakhmat, 2002).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel bebas (X) adalah penataan koleksi yang didefinisikan sebagai kegiatan menempatkan buku-buku di rak sesuai dengan nomor klasifikasinya sehingga mudah untuk ditemukan.

Variabel ini diukur oleh indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi
- 2) Sistematis
- 3) Fleksibel
- 4) Simbol

Variabel terikat (Y) adalah proses temu kembali yang didefinisikan sebagai suatu proses pencarian informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Variabel Y diukur dengan indikator-indikator:

- 1) Kebutuhan informasi
- 2) Ketersediaan informasi
- 3) Kata indeks
- 4) Katalog

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menjadi pengunjung perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo dalam 3 bulan terakhir (Januari, Februari, Maret 2019) dengan jumlah rata-rata 2.000 pengunjung perbulannya.

D. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2013:30).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling* atau sampel aksidental. Menurut Sugiyono (2012:85) *sampling aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel menggunakan rumus *solvin* dengan taraf signifikan $\alpha = 15\%$.

$$\begin{aligned} \text{Rumus solvin } n &= \frac{N}{1+N\alpha^2} \\ &= \frac{2.000}{1+2000(0,15)^2} \\ &= \frac{2000}{46} \\ &= 43,47 \\ &= 43 \end{aligned}$$

keterangan: N = Jumlah populasi

α = Taraf signifikan

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah 43 orang dari jumlah populasi yang ada di UPT perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, data yang diperoleh pada hasil jawaban responden melalui kuesioner (angket).
2. Data sekunder, yang diperoleh dari laporan-laporan serta dokumen tertulis yang ada di perpustakaan maupun data dan informasi dari literatur yang erat kaitannya dengan judul penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan korelasi *person produk moment* dan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Rumus korelasi produk momen:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi

X = variabel X

Y = variabel Y

n = besar sampel atau subjek penelitian

Dan Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y = variabel Y

a = konstanta

b = koefisien dan korelasi b

X = variabel X

Untuk mencari nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui ada hubungan linear dan fungsional antara X dan Y maka digunakan analisis varians (ANAVA – TEST)

IV. PEMBAHASAN

Penataan Koleksi atau *shelving* adalah suatu kegiatan dalam perpustakaan di mana buku-buku yang telah diolah ditata dengan rapi pada rak sesuai dengan nomor klasifikasinya (*call number*). Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pengunjung perpustakaan dalam menelusur dan mendapatkan buku yang dicari pada jajaran koleksi. Maka dari itu muncul keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh penataan koleksi terhadap proses temu kembali informasi bagi pemustaka dalam hal ini mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo.

Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara Penataan Koleksi dengan proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo?”.

Dan untuk menjawab permasalahan tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut: “terdapat hubungan antara penataan koleksi dengan proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo”.

Dari hasil analisis dan perhitungan nilai $t_{uji} = 3,50$. Kemudian dicari t_{tabel} pada derajat kebebasan 41 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,68, dapat

dinyatakan bahwa nilai t_{uji} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini berarti disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penataan koleksi dengan proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Penataan Koleksi dengan Proses Temu Kembali informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo maka perlu dicari nilai “r” dan setelah melalui perhitungan menggunakan rumus korelasi produk moment didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,43$. Setelah nilai “r” ini diinterpretasikan ke dalam tabel korelasi dari Guilford ternyata nilai “r” termasuk dalam kategori cukup berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Penataan Koleksi dengan Proses Temu Kembali informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo adalah “cukup berarti”.

Selanjutnya dari hasil persamaan regresi linear sederhana di peroleh hasil regresi untuk penelitian sebagai berikut:

$$Y = 11,74 + 0,40X$$

Dalam hasil persamaan regresi linear sederhana tersebut didapatkan hasil koefisien regresi (koefisien arah b) sebesar 0,40X. Artinya setiap kenaikan satu variabel pengaruh penataan koleksi akan diikuti 0,40 variabel proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo.

Selanjutnya setelah mendapatkan persamaan regresi linear sederhana untuk penelitian ini kemudian dilakukan uji ANAVA pada tabel Analisis Variens (*ANAVA-TEST*) yang menunjukkan adanya hubungan yang fungsional dan linear serta bermakna antar variabel Penataan Koleksi dengan Proses Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo.

Dari perhitungan didapatkan nilai $F_{uji} = 0,39$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,37$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang fungsional dan linear antara kedua variabel. Kemudian pada perhitungan selanjutnya didapatkan nilai $F_{uji} = 9,43$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,08$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antar kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini “bermakna”.

Hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana dalam prinsip penataan koleksi dapat dijabarkan bagaimana pemustaka yang mencari melalui mediator katalog maupun langsung di jajaran koleksi dengan melihat nomor klasifikasi serta penyusunan koleksi pada rak dapat memberikan dampak pada ketersediaan informasi. Seperti halnya penataan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo, ketika penataan koleksi di tata dengan sistematis maka pengaruhnya bagi pengunjung perpustakaan yang dapat menemukan koleksi yang dicari serta ketersediaan informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Selanjutnya menjawab masalah utama dalam penelitian ini “Apakah Penataan Koleksi berpengaruh terhadap Proses Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo?”

Diajukan hipotesis untuk menjawab masalah tersebut “Penataan Koleksi Berpengaruh terhadap Proses Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo”.

Untuk melihat pengaruh variabel penataan koleksi terhadap proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo dapat dilihat dari koefisien determinasi atau daya penentu dimana hasilnya $R^2 = 0,43^2 = 0,18 = 18\%$, yang artinya pengaruh penataan koleksi terhadap proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo adalah sebesar 18% dan sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan yang cukup berarti antar kedua variabel yaitu penataan koleksi terhadap proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui:

Perhitungan uji t untuk membandingkan nilai t_{uji} dan nilai t_{tabel} dimana pada penelitian ini nilai t_{uji} yaitu 2,94 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,68 pada taraf signifikan 0,05 (5%), hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara Penataan Koleksi dengan Proses Temu Kembali Informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo. Hubungan itu dapat dijelaskan pada Penataan Koleksi yaitu dengan adanya penyusunan koleksi yang sistematis dan mudah dipahami, pemberian nomor klasifikasi yang tepat, fleksibel, serta pemberian simbol yang tepat sesuai pada jajaran rak maka dapat mempengaruhi proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo. Untuk melihat seberapa kuat hubungan yang ada di antara kedua variabel tersebut, nilai korelasi r_{hitung} adalah 0,43 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi dari Guilford nilai korelasi ternyata pada kategori nilai antara 0,401- 0,700, hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan penataan koleksi dengan proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo dinyatakan “cukup berarti”. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (daya penentu) maka pengaruh variabel penataan koleksi terhadap proses temu kembali informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo adalah sebesar 18% sedangkan sisanya 82% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linear sederhana antar kedua variabel dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang fungsional dan linear serta bermakna di antara kedua variabel yaitu Penataan Koleksi Terhadap Proses Temu Kembali Informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo.

Saran

Pihak UPT Perpustakaan UNG

Disarankan kepada pihak perpustakaan baik petugas maupun pustakawan agar lebih memperhatikan keadaan koleksinya, meningkatkan kualitas penataan koleksi serta mengatur petugas khusus untuk melakukan kegiatan *shelving* secara rutin karena terbukti berpengaruh bagi proses temu kembali informasi oleh mahasiswa yang menjadi pengunjung di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo. Koleksi yang tersedia bisa dianggap tidak ada oleh pengunjung yang membutuhkan karena ketika dicari tidak berada pada jajaran rak yang seharusnya.

Pemustaka

Disarankan kepada pemustaka terutama mahasiswa yang seringkali menjadi pengunjung perpustakaan agar lebih teratur dan disiplin dalam menelusur koleksi yang dicari pada jajaran koleksi. Susun kembali buku yang diambil pada tempat atau rak yang seharusnya agar buku tersebut bisa ditemukan apabila dicari kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulistyono. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. 1985. *Pengetahuan Praktis Bagi Pustakawan*. Malang: Bumi Aksara Hadi.
- Hamakonda, Towa P. 1983. *Katalogisasi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Lasa HS. 1990. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Utami, R dan Mirmani, A. 2009. *Proses Temu Kembali Arsip Vital Izin Mendirikan Bangunan di Kantor Arsip Daerah kota Tangerang*. Jakarta: Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Kearsipan.
- Rakhmat, J. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cetakan ke tujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, E. 2018. *Akses Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shaleh, Abdul Rahman. 1995. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, W. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zaenab, R. 2002. *Efektifitas Temu Kembali Informasi Dengan Menggunakan Bahasa Alamia Pada CD-Room dan CAD Abstract*. Jurnal Perpustakaan, Vol. 11, No.2.

